Konseling Pranikah

FairHaven Bible Chapel

Seri: Pria – Wanita – Keluarga

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2026

Konseling Pranikah – Premartial Counseling by Jean Gibson

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, www.sastra-hidup.net
Penerjemah: Joko Pitono
Editor Usama: Lidya Maici, Gerda Cincin

Hak pengarang dilicdungi Undan-undang
This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonComercial-ShareAlike CC BY-NC-SA (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/)*

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:
• ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab IV
Prakata - Mengenai Nama-nama Tuhan V
Prakata – Konseling Pranikah VII
Kebijakan Koseling Pranikah VIII
Prinsip-prinsip Kehidupan Keluarga Kristen 13
Pernikahan Kristen yang sejati 15
I. Tanggung Jawab Suami
II. Tanggung Jawab Istri
III. Ketetapan Ilahi
Hubungan Suami dan Istri 21
Apa yang diinginkan Istri dari suaminya 23
Peranan Suami – Istri 27
Keuangan 28
Komunikasi. 29
Hubungan seks dalam pernikahan 30
Kehidupan Rohani 31

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian
Kel.	Keluaran
Im.	Imamat
Bil.	Bilangan
Ul.	Ulangan
Yos.	Yosua
Hak.	Hakim-hakim
Rut	Rut
1Sam.	1 Samuel
2Sam.	2 Samuel
1Raj.	1 Raja-raja
2Raj.	2 Raja-raja
1Taw.	1 Tawarikh
2Taw.	2 Tawarikh
Ezr.	Ezra
Neh.	Nehemia
Est.	Ester
Ayb.	Ayub
Mzm.	Mazmur
Ams.	Amsal
Pkh.	Pengkhotbah
Kid.	Kidung Agung
Yes.	Yesaya
Yer.	Yeremia
Rat.	Ratapan
Yeh.	Yehezkiel
Dan.	Daniel
Hos.	Hosea
Yl.	Yoël
Am.	Amos
Ob.	Obadja
Yun.	Yunus
Mi.	Mikha
Nah.	Nahum
Hab.	Habakuk
Zef.	Zefanya
Hag.	Hagai
Za.	Zakharia
Mal.	Maleakhi

Perjanjian Baru

Mat.	Matius
Mrk.	Markus
Luk.	Lukas
Yoh.	Yohanes
Kis.	Kisah Para Rasul
Rm.	Roma
1Kor.	1 Korintus
2Kor.	2 Korintus
Gal.	Galatia
Ef.	Efesus
Flp.	Filipi
Kol.	Kolose
1Tes.	1 Tesalonika
2Tes.	2 Tesalonika
1Tim.	1 Timotius
2Tim.	2 Timotius
Tit.	Titus
Flm.	Filemon
Ibr.	Ibrani
Yak.	Yakobus
1Ptr.	1 Petrus
2Ptr.	2 Petrus
1Yoh.	1 Yohanes
2Yoh.	2 Yohanes
3Yoh.	3 Yohanes
Yud.	Yudas
Why.	Wahyu

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: *"YAHWEH"*) diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: *"Elohim"*) diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata *"theos"* baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami

menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata *"theos"* dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: *"kyrios")* diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan"(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata *"kyrios"* tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "ilah"atau "dewa"(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan *"Tuhan"* yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan *"Tuhan"* yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Prakata

Konseling Pranikah

Kami, para penatua bermaksud untuk mewujudkan suatu pernikahan Kristen yang efektif dan penuh dengan sukacita dalam persekutuan kami. Langkah awal yang tepat untuk membangun pernikahan tersebut adalah dengan memilih pasangan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain itu, konseling pra-nikah merupakan aspek penting lainnya yang harus diperhatikan, khususnya dalam bidang-bidang strategis yang memengaruhi kualitas hubungan pernikahan.

Jemaat kami telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran akan kebutuhan konseling pra-nikah yang komprehensif di kalangan jemaat. Kami telah menyediakan akses pada konseling yang berkualitas tinggi yang ditangani oleh tim ahli secara gratis kepada anggota jemaat. Konseling pra-nikah adalah salah satu dari program unggulan pelayanan jemaat kami.

Program kami dimulai dengan proses wawancara awal, yang kemudian diikuti oleh tes kepribadian. Tujuan dari tes ini adalah untuk menemukan bagian-bagian yang memerlukan perhatian dan pengembangan. Berdasarkan hasil tes tersebut, kami menawarkan program enam bulan yang terstruktur, yang terdiri dari beberapa sesi dengan fokus pada bidang-bidang spesifik antara lain:

1. Peranan Suami dan Istri
2. Anggaran Keluarga dan Pengelolaan Keuangan
3. Hubungan Dengan Mertua dan Ipar
4. Komunikasi
5. Kehidupan Rohani Dalam Keluarga
6. Hubungan seksual

Kami berharap program ini akan melengkapi rencana pernikahan Anda yang akan datang dengan lebih baik.

KEBIJAKAN KONSELING PRANIKAH

Kondisi lembaga perkawinan di masyarakat saat ini ditandai dengan ketidakpastian yang meningkat, seiring dengan meningkatnya angka perceraian. Data statistik menunjukkan bahwa angka perceraian telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir; dari 27 kasus perceraian di setiap 1000 pernikahan di AS pada tahun 1870, menjadi 455 kasus perceraian di setiap 1000 pernikahan pada tahun 1972. Bahkan, data tahun 1972 menunjukkan bahwa hampir sepertiga (31%) dari semua pasangan yang menikah, sudah pernah mengalami perceraian sebelumnya. *(Pada masa kini (tahun 2025) kita mengamati bahwa hanya kira-kira 6 di setiap 1000 penduduk AS menikah. Itu sebabnya tingkat perceraian menurun.Catatan penerjemah)*

Permasalahannya tidak terletak pada lembaga perkawinannya, melainkan pada individu-individu yang menikah dan sikap mereka terhadap lembaga tersebut. Tuhan memiliki pandangan yang jauh berbeda, yaitu menggunakan **kelanggengan pernikahan** sebagai ilustrasi kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara Kristus dan Jemaat-Nya. Seperti ada yang tertulis dalam Maleakhi 2:16, "Sebab Aku membenci perceraian, Firman Tuhan".

Kami merasa prihatin sebab ada banyak pasangan Kristen yang menikah **tanpa** melakukan banyak persiapan pernikahan yang memadai. Konseling pernikahan banyak menangani pertengkaran hebat yang **terjadi setelah** pernikahan dimana masalah itu dapat dicegah ketika mereka mengikuti konseling pra-nikah.

Kami percaya bahwa tanggung-jawab kami lebih daripada sekedar menangani acara pernikahannya saja. Pelayanan terbesar kami adalah memberikan konseling pra-nikah sampai pada upacara pernikahannya.

Kami memutuskan untuk menolak acara pernikahan pasangan yang tidak mau berkomitmen untuk memelihara pernikahan mereka yang dimulai dengan mengikuti konseling pra-nikah.

Pasangan yang telah mencapai usia yang sah, dapat melangsungkan pernikahan mereka kapan saja dan di tempat mana saja yang mereka ingin pilih. (Namun, perlu diperhatikan bahwa pengadilan, seperti Pengadilan Tinggi di LA County, mewajibkan konseling pra-nikah sebagai prasyarat untuk mendapatkan sertifikat pernikahan bagi mereka yang masih dibawah umur). Dengan demikian, kami berpendapat bahwa pasangan yang akan
melangsungkan pernikahan di tempat kami haruslah mengikuti konseling pra-nikah, seperti halnya dengan baptisan, sehingga kami dapat memberikan dukungan dan persetujuan kami untuk keberhasilan perkawinan mereka.

Melalui keputusan resmi yang diambil dalam pertemuan para penatua pada tanggal 31 Desember 1977, kami telah menentukan syarat-syarat minimum yang wajib dipenuhi oleh pasangan yang berencana untuk melangsungkan pernikahan di tempat kami. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Para penatua harus diberitahu paling tidak 6 bulan sebelumnya dari tanggal pernikahan yang sudah ditentukan. (Tanggal pernikahan dan pertunangan mereka seharusnya tidak diumumkan terlebih dahulu sebelum sesi konseling yang pertama).

2. Pasangan yang akan menikah diwajibkan mengikuti sesi konseling pra-nikah yang terdiri dari minimal 6x pertemuan, yang meliputi mengerjakan tugas/PR, membaca buku-buku dan mendengarkan rekaman yang telah ditentukan.

3. Pasangan tersebut harus bersedia menerima bimbingan dan nasehat dari para penatua, termasuk mempertimbangkan kemungkinan penundaan pernikahan jika diperlukan, untuk memungkinkan

kedua pasangan lebih saling mengenal dan mencapai kematangan yang lebih baik.

4. Selain itu, pasangan tersebut juga diwajibkan untuk mengikuti sesi konseling pra- nikah yang berlangsung selama 3-6 bulan setelah pernikahan dilangsungkan.

Para penatua yang memberikan konseling memiliki kebijaksanaan untuk memberikan variasi atau pembebasan dari persayaratan di atas jika ada situasi yang khusus.

Hasil survey tentang program konseling pra-nikah di gereja-gereja yang sedang berkembang dan aktif menunjukkan bahwa program tersebut memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat yang ditemukan dalam survey tersebut:

1. Tingkat perceraian yang rendah.

2. Beberapa pasangan memutuskan secara bersama-sama untuk tidak melangsungkan pernikahan atau menundanya.

3. Melalui proses konseling pra-nikah, beberapa pasangan menjadi mengenal Kristus dengan lebih mendalam.

Pernikahan merupakan komitmen tanpa syarat kepada seseorang yang tidak sempurna, dan kami percaya bahwa komitmen ini merupakan hal yang sangat penting setelah komitmen kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan. Oleh karena itu, komitmen ini harus dilakukan dengan sepenuh hati dengan diiringi doa karena ini merupakan komitmen hidup yang serius.

Para Penatua
Fairhaven Bible Chapel

PRINSIP – PRINSIP KEHIDUPAN KELUARGA KRISTEN

1. Tuhan seharusnya menjadi prioritas utama bahkan dalam konteks keluarga (Matius 6:33, Lukas 14:26). Ini artinya bahwa persekutuan dengan Tuhan menjadi hal yang utama dan tidak terganggu, sebagaimana yang disebutkan di dalam 1 Korintus 7:35. Namun, ini tidak berarti juga mengabaikan tanggung jawab dalam keluarga, sebagaimana dikatakan dalam 1 Timotius 5:8. Sebaliknya, seseorang dapat mengasihi Tuhan dan jemaat-Nya tanpa mengorbankan kebutuhan keluarganya seperti yang tertulis di dalam 1 Samuel 2:30 "Sebab siapa yang menghormati Aku, akan Ku hormati".

2. Suami adalah kepala keluarga (Efesus 5:23,24). Hal ini berarti bahwa ia memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan keluarganya di semua bidang kehidupan, termasuk menyediakan dukungan keuangan (1 Timotius 5:8), dan kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian (1 Timotius 6:8). Selain itu, suami juga harus menyediakan kesehatan rohani bagi keluarganya dengan memelihara mereka melalui Firman Tuhan dan doa. Ia juga harus mengasihi istrinya sebagaimana Kristus telah mengasihi Jemaat-Nya (Efesus 5:25).

3. Istri berperan sebagai penolong suaminya (Kejadian 2:18). Ruang lingkup utamanya adalah mengelola rumah tangga (Titus 2:4-5). Istri tunduk kepada suaminya dalam segala hal, sebagaimana ia tunduk kepada Tuhan (Efesus 5:22, Kolose 3:18).

4. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mendisiplin anak-anak mereka dalam perilaku yang tepat dan patut (Amsal 22:6) baik dalam aspek moral maupun rohani (Efesus 6:4). Mereka harus menunjukkan perhatian yang penuh dengan kasih dan tidak boleh memprovokasi anak-anak hingga menjadi marah (Efesus 6:1-4, Kolose 3:20). Orang tua tidak boleh bertindak kasar dan memberikan tuntutan-tuntutan yang

tidak masuk akal. Sebaliknya, mereka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

5. Anak-anak juga harus menunjukkan hormat dan ketaatan kepada orang tua mereka (Efesus 6:1,2; Kolose 3:20). Anak-anak yang tidak patuh, tidak disiplin, dan suka memberontak dianggap sebagai penghinaan bagi keluarga (Titus 1:6).

6. Firman Tuhan harus dihormati dan ditaati sebagai otoritas utama dalam segala aspek kehidupan.

7. Tanggung jawab keuangan yang efektif merupakan salah satu aspek penting dalam keluarga Kristen. Hal ini mencakup menolak berhutang, mengelola anggaran keuangan dengan bijaksana, dan mempersembahkan buah-buah pertama dari penghasilan mereka kepada Tuhan (Amsal 3:9-10). Dengan demikian, mereka dapat menghormati Tuhan dan memercayai janji-Nya untuk memenuhi setiap kebutuhan mereka (Filipi 4:19).

8. Sifat materialistik, ambisi-ambisi duniawi dan tuntutan kerja yang berlebihan dapat menjadi ancaman yang besar bagi kehidupan rohani keluarga, sedangkan 1 Timotius 6:6 mengatakan bahwa "Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar".

9. Memusatkan segala sesuatu kepada diri sendiri, egoisme, dan bentuk-bentuk mementingkan diri sendiri lainnya merupakan ancaman serius bagi terciptanya keharmonisan dan kematangan rohani dalam kehidupan (Lukas 9:23, Roma 15:1-3).

10. Setiap anggota keluarga seharusnya menunjukkan ketekunan dengan memelihara kelemah-lembutan, kesabaran, tahan dalam penderitaan, pengampunan dan kasih (Efesus 4:2; 1 Korintus 13:4-7)

PERNIKAHAN KRISTEN YANG SEJATI

I. Tanggung Jawab Suami

A. Menjalankan Kepemimpinan

1. Sebagai pelindung, penjaga (Efesus 5:23).

2. Memimpin dengan baik, mengendalikan anak-anak (1 Timotius 3:4-5). (bertanggung jawab dan tidak menyerahkannya kepada yang lain)

B. Menunjukkan Kasih

1. Sebagaimana Yesus Kristus telah menunjukkannya (Efesus 5:25).

2. Melalui tindakan dan perbuatannya (1 Yohanes 3:18).

3. Memberikan dukungan keuangan dan materi (1 Timotius 5:8).

4. Memiliki belas-kasih dan bukan seorang pendendam (1 Petrus 3:8,9).

5. Tidak mementingkan diri sendiri dan peka. (1 Korintus 13:4-7)

6. Menahan diri dari kekerasan (kepahitan) (Kolose 3:19).

7. Mengasihi sebagai suatu kehendak bukan keinginan. (1 Yohanes 3:23)

8. Memahami keberadaan pasangan (1 Petrus 3:7)
(memahami perbedaan tubuh, kebutuhan dan siklusnya).

9. Menghargai dan memberikan kasih sayang dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar akan rasa aman, pengakuan dan penerimaan, terutama dari suami.

C. Mengambil inisiatif rohani

1. Menggunakan Firman Tuhan (Efesus 5:25-26). (jika istri ada pertanyaan, 1 Korintus 14:35)

2. Menolong pertumbuhan rohani istri (Efesus 5:27). (menjaga kekudusan secara praktis)

D. Kehidupan Seksual

1. Otoritas istri atas tubuh suami (1 Korintus 7:3-4). (pemenuhan kebutuhan seksualitas istri)

2. Kenikmatan sebagai satu bagian dari maksud Tuhan (Amsal 5:15-21). (Peran suami sebagai seseorang yang mencintai)

E. Umum

1. Mengampuni (Efesus 4:32) dan berdamai (Matius 18:15).

2. Keterbukaan dalam keuangan.

3. Tidak merendahkan istri di hadapan orang lain.

4. Kejujuran, hak-hak pribadi dan tidak saling bersaing.

II. Tanggung Jawab Istri

A. Peranan istri dalam keluarga (Amsal 31)

1. Menjadi "satu daging" (Matius 19:5-6).
2. Rekan dalam pekerjaan Tuhan (1 Korintus 16:19).
3. Jujur dalam mengasihi (Efesus 4:15,25).
4. Memberikan bimbingan dalam rumah (1Timotius 5:14).
5. Tidak terus menerus marah karena perbedaan-perbedaan (Efesus 4:26).
6. Tahan menderita, mengampuni, mampu menahan diri (Efesus 4:2; Kolose 3:13).

B. Tunduk kepada kepemimpinan Tuhan

1. Berdasarkan prinsip Kristus adalah Kepala (Efesus 5:22-24).
2. Tunduk kepada Tuhan (Kolose 3:18).
3. Memiliki kehidupan yang kudus (1Petrus 3:1-6).
4. Menerima ketetapan Tuhan (Kejadian 3:16, 1 Korintus 11:8-9).
5. Tidak melawan ketetapan-Nya (1 Timotius 2:12-14).
6. Memakai tanda wibawa (1 Korintus 11:10).

C. Melayani suami

1. Memperlakukan suaminya dengan baik (Amsal 31:12).
2. Menjadi penolong bagi suaminya (Kejadian 2:18)
3. Memenuhi kebutuhan seks suami (1 Korintus 7:4-5; Ibrani 13:4)

4. Bertekun dalam doa (Roma 12:12).

5. Tidak bersungut-sungut (1Timotius 6:6; Amsal 25:24; Amsal 19:13).

6. Selalu memberi dukungan dan pengertian yang didukung oleh Firman Tuhan.

7. Mengasihi (1 Korintus 13:4-7).

Tulislah disebelah ayat, apa saja yang menurut Anda menjadi poin yang paling penting di setiap bagian.

Tulislah ayat-ayat lainnya yang dapat diterapkan di bagian A-C.

III. KETETAPAN ILAHI

A. Keluarga - Bagian dari rencana Tuhan

- Kejadian 2:18, 21-24
- Markus 10:6-9
- Amsal 18:22
- Ibrani 13:4

B. Rumah – pusat kegiatan rohani

- Ulangan 6:6-7
- Amsal 22:6
- Efesus 6:4

C. Otoritas Dalam Rumah-tangga – Firman Tuhan

- 2 Timotius 3:16

D. Pola dan Dasar Alkatibiah Bagi Rumah-tangga Yang Saleh

- Efesus 5:21-33

E. Kesetaraan Dalam Tubuh Kristus

- Galatia 3:27-28

F. Prinsip Hubungan Antar Pribadi

- Kolose 3:12-21
- Efesus 4:15-16
- 1 Korintus 13:4-7

Tulislah disebelah ayat, apa saja yang menurut Anda menjadi poin yang paling penting di setiap bagian.

Tulislah ayat-ayat lainnya yang dapat diterapkan di bagian A-F.

HUBUNGAN SUAMI DAN ISTRI

Pakailah Efesus 5:21 – 6:4 dan Kolose 3:18-21 sebagai referensi dari pengamatan berikut ini:

1. Definisikan sikap istri terhadap suaminya berdasarkan nas-nas tersebut!

2. Apa pendapat Anda berkaitan dengan pertanyaan nomor 1?

3. Apa tanggung jawab suami terhadap istrinya?

4. Apa definisi tentang kasih? Jelaskan pendapat Anda!

5. Bagaimana seharusnya dua prinsip ini memengaruhi penyelesaian konflik antara suami dan istri?

6. Menurut pendapat Anda, prinsip apakah yang dapat menyebabkan hubungan menjadi tidak harmonis dalam pernikahan?

7. Menurut pendapat Anda, bagaimana latar belakang suami dan istri memengaruhi hubungan pernikahan mereka?

APA YANG DIINGINKAN ISTRI DARI SUAMINYA

1. **Rohaninya yang matang (Galatia 2:20).**
   - Seseorang yang sudah lahir baru (Yohanes 3:3).
   - Menempatkan Kristus yang paling utama (Matius 6:33).
   - Memelihara kerohanian keluarga; mencintai Firman Tuhan (Kolose 3:16).
   - Memberikan dirinya kepada Tuhan dan aktif dalam persekutuan (1 Timotius 3:1)
   - Seseorang yang suka berdoa (1 Tes 5:17).

2. **Seseorang yang menempatkan dirinya sebagai kepala keluarga, namun tidak bersifat otoriter (Efesus 5:21,23,25).**

3. **Seseorang yang mengasihi istrinya (Efesus 5:25)**
   - Menghormati dan memperlakukan dirinya sebagai seseorang yang berharga (1 Petrus 3:7).
   - Setia (Galatia 5:22).
   - Penuh pengertian (1 Korintus 13).
   - Tahan menderita (1 Korintus 13).
   - Suka mengampuni (Matius 18:21, Efesus 4:32).

4. **Seorang pemelihara keluarga yang baik (1 Timotius 5:8).**
   - Rajin dalam berusaha (Kolose 3:17).
   - Tidak iri hati atau serakah (1 Timotius 3:3).
   - Uang bukanlah proritas yang pertama (Matius 6:33)
   - Seseorang yang dapat dipercayai (1 Korintus 4:2).
   - Memahami waktu dengan baik (Mazmur 31:16)

5. **Seseorang yang mengasihi anak-anaknya (Kolose 3:21, 1 Timotius 3:4)**
   - Menyediakan waktu untuk mereka.
   - Memberikan perhatian kepada setiap individu (Efesus 6:4).
   - Melatih anak-anak-nya (Amsal 19:18).
   - Memberikan teladan yang baik kepada mereka (Efesus 5:1)
   - Merencanakan aktivitas sosial bersama dengan mereka.

6. **Seseorang yang ramah (Titus 1:8; 1 Timotius 3:2).**
   - Membuka rumahnya bagi hamba -hamba Tuhan, orang percaya lainnya dan mereka yang belum diselamatkan.

7. **Seseorang yang dapat memelihara komunikasi yang terbuka dengan istri dan keluarganya (Efesus 4:31,32).**
   - Mau mengakui kesalahan dan meminta maaf.
   - Memahami dan menerima keterbatasan- keterbatasan anggota keluarga.
   - Seseorang yang baik dan dapat menerima kesalahan sendiri
   - Berbagi bersama tentang hal-hal yang bersifat sosial dan kemampuan.
   - Terbuka terhadap saran atau pendapat.

8. **Seseorang yang dapat mengepalai keluarga (Efesus 5:23, 25).**
   - Sifat-sifat lainnya (Titus 2)
   - Dapat dipercayai dan diandalkan
   - Bersih dan rapi
   - Setia
   - Tidak egois (Filipi 2:3-8)
   - Murah hati
   - Jujur
   - Lemah lembut
   - Rela membantu di rumah

- Menghargai
- Tidak bersungut-sungut (Filipi 2:14)
- Memiliki teman-teman orang percaya Tuhan (Efesus 5:4).
- Dapat diajari dan mampu mengajar.
- Humoris

9. Seseorang yang siap siaga untuk melakukan sesuatu untuk istri, keluarga dan orang lain (Filipi 2).

PERANAN SUAMI DAN ISTRI

Poin–poin Dasar Mencakup:

1. Prinsip-prinsip yang Alkitabiah harus dipelajari lagi sebab ada kekaburan yang besar atas peranan yang seharusnya bagi suami dan istri dalam perkawinan saat ini. Semua prinsip yang bersifat sekuler, kontemporer, dan duniawi yang tidak berdasarkan pada Alkitab sangat berbahaya masuk ke dalam jemaat dan pemahaman Kristen.

2. Pasangan Kristen yang sejati menempatkan Tuhan dan Firman-Nya sebagai dasar yang utama untuk mengambil peranan masing-masing sebagaimana yang seharusnya. Gunakanlah rekaman atau buku panduan yang dapat memancing pendapat dan tanggapan. Kegiatan ini berpusat pada gagasan bahwa suami yang mengurus istrinya (suami artinya penjaga) dan istri adalah "seorang penolong" bagi suaminya. Istri tunduk di bawah kepemimpinan suaminya, namun ketertundukan ini tidak berarti menolak keberadaannya sebagai seorang pribadi yang berharga di dalam Kristus. Jika istri ternyata memiliki pandangan yang berbeda, perbedaan itu harus sudah dibicarakan **sebelum** menikah.

3. Istri yang bekerja untuk mendapatkan pemasukan tambahan ditekankan juga dalam konsep pernikahan yang Alkitabiah. Kami tidak sedang mengkritik keinginan suami dan istri untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan lainnya. Kami hanya mengingatkan bahwa hal ini memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan tugas-tugas di dalam rumah, sebab hal ini dapat menambah tekanan yang lebih tinggi dalam hubungan suami dan istri serta pelayanan bersama.

KEUANGAN

Poin–poin Yang Tercakup:

1. Menyiapkan anggaran keuangan sebagai suatu tugas yang akan didiskusikan dan dibahas dengan menggunakan formulir yang kami sarankan. Membuat rencana anggaran adalah suatu keharusan.

2. Menghindari hutang yang tidak diperlukan, terutama angsuran hutang dengan pembayaran yang menekan hingga melebihi batas. Buka kembali Firman Tuhan khususnya dalam Amsal mengenai hutang. Hutang dapat menjadi sebuah kutukan bagi banyak pasangan.

3. Menempatkan Tuhan di 'tempat yang paling tinggi' saat mengelola keuangan agar tidak terjadi pemborosan yang tidak ada habisnya.

4. Adanya kesepakatan mengenai siapa yang akan menangani pembayaran tagihan, mengecek keuangan dan menetapkan batas pengeluaran pribadi.

5. Adanya kesepakatan dalam memahami standar hidup yang memadai dan yang konsisten menggunakan prinsip-prinsip Firman Tuhan (tidak materialistik, tanpa adanya perbedaan pendapat di antara suami dan istri).

6. Mendata hutang-hutang dari masa lampau (berapa jumlahnya dan bagaimana hal itu dapat diselesaikan) maupun adanya kewajiban keuangan berkaitan dengan anak, mertua, ipar, dan kewajiban lainnya.

KOMUNIKASI

Poin–poin Yang Tercakup:

1. Baik atau tidak baiknya komunikasi selama periode pra-nikah. Apa saja kesulitan dan persoalannya; apakah ada cukup waktu untuk menyelesaikan masalah ini?

2. Memberikan bimbingan, masukan dan latihan praktis untuk komunikasi yang sehat.

3. Mencari halangan apa saja yang mungkin timbul dan bagaimana menangani halangan tersebut.
   a. Salah satu pasangan sangat pendiam dan tidak pandai berkomunikasi.
   b. Keengganan; terutama dari pihak laki-laki untuk menunjukkan perasaan di dalam dirinya atau sikapnya terhadap pasangannya.
   c. Perbedaan latar belakang atau budaya dari masing-masing pasangan.

4. Berdiskusi bagaimana memecahkan konflik dengan damai dan tanpa menundanya. Tidak menimbun keluhan-keluhan yang dapat meledak kapanpun. Belajar bagaimana menjadi sabar dan tabah menanggung persoalan dan saling mengampuni (ingatlah bahwa pasangan yang menikah adalah manusia yang masih bisa jatuh dalam dosa, meskipun telah diselamatkan oleh anugerah Tuhan).

HUBUNGAN SEKS DALAM PERNIKAHAN

Konsep Dasar:

1. Seks berasal dari Tuhan. Dialah yang mendesain setiap orang secara fisik dan psikologis berkaitan dengan jenis kelaminnya. Oleh karena itu, seks bukanlah hal yang kotor dalam perkawinan (selain mungkin yang terjadi sebelum pernikahannya, misalnya pengalaman buruk di masa lalu).

2. Seks memang penting, namun ini bukanlah pembentuk secara keseluruhan dari hubungan pernikahan. Seks adalah bagian dari komunikasi dan keintiman untuk menjadi "satu daging".Tindakan dalam hubungan seksual menggambarkan menjadi satu dan saling memiliki.

3. Hubungan seks yang semestinya adalah saling memberi daripada hanya menerima bagi dirinya sendiri. Prinsip ini terdapat dalam 1 Korintus 7:3-5 yang menunjukkan bahwa otoritas atas tubuh kita adalah pasangan kita, bukan milik kita sendiri. Hubungan seks yang teratur dapat mencegah dari godaan dan fantasi-fantasi birahi yang tidak seharusnya.

4. Setiap pasangan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang adanya perbedaan anatomi tubuh dan responnya. Hal ini juga berkaitan dengan perbedaan psikologis antara pria dan wanita dalam konteks respon mereka terhadap seks.

5. Harus ada kepekaan kepada mereka yang malu atau belum pernah belajar tentang seksualitas sebelumnya. Harus ada pembaharuan pemikiran untuk mereka yang lebih berorientasi seksual secara duniawi dan yang salah. Hubungan seksual dalam kehidupan orang Kristen tidak seperti hubungan seksual yang bersifat duniawi.

6. Adanya persiapan yang memadai untuk berbulan madu dan hubungan seks sesudah bulan madu. Hal ini mencakup bagaimana meredakan kecemasan dan keinginan yang mulai tidak realistis. Hubungan seks adalah suatu aktifitas hal yang bertumbuh.

7. Perlu diperhatikan juga tentang keinginan memiliki keturunan dan bagaimana persiapannya.

KEHIDUPAN ROHANI

Poin–poin Yang Tercakup:

1. Kesatuan pernikahan yang sesungguhnya (satu daging) membutuhkan **usaha** dalam seluruh aspek kehidupan yang bersifat rohani. Ini artinya ada waktu untuk berdoa **bersama** dan saling berinteraksi.

2. Sangatlah penting untuk secara teratur berdoa bersama pasangan setiap hari; salah satu pasangan berdoa dan yang lainnya mengaminkan. Berkomitmen untuk menjadi satu tim dalam pernikahan dan saling mengampuni.

3. Membicarakan tentang Firman Tuhan atau hal-hal yang bersifat rohani secara alami dan sesering mungkin. Merenungkan Firman Tuhan bersama-sama sesuai dengan waktu yang telah disepakati (misalnya setelah makan malam atau waktu lainnya yang cocok).

4. Suami harus memimpin secara rohani dan tidak membiarkan istri yang mengambil inisiatif dalam kegiatan yang bersifat rohani di rumah. Menjadi seorang pemimpin artinya memberikan teladan.

5. Menempatkan Kristus sebagai yang pertama dalam keluarga kemudian menyepakati tujuan dan standar kehidupan bersama-sama.

6. Menentukan bagaimana melayani bersama dalam Jemaat atau pelayanan keramah-tamahan dan bersaksi.

Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui-tanpa nama.
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

http://www.sastra-hidup.net

Tujuan Sastra Hidup Indonesia adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran–pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.